

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Kesimpulan

Compulsive sexual behavior disorder adalah sebuah tindakan seksual yang berulang-ulang baik itu bersetubuh, masturbasi, atau berfantasi mengenai hal-hal porno. Tindakan ini adalah salah satu penyimpangan seksual yang bisa dialami oleh semua orang, terutama mereka yang berada di dalam usia dewasa muda.

Penyimpangan yang dilakukan pada dasarnya telah melenceng dari tujuan utama Allah menciptakan seks di dalam kehidupan manusia. Allah menciptakan seks bagi manusia untuk dapat bersatu, beranak cucu dan beribadah. Karena manusia tertutup dengan dosa, seks yang awalnya adalah suci menjadi pemuas hawa nafsu manusia.

Perilaku ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam ataupun dari luar diri yang dapat berdampak bagi kehidupan orang tersebut. Dampak yang dialami oleh mereka yang mengalami permasalahan ini adalah memiliki rasa rendah diri, merasa bahwa dirinya tidak suci dan tidak pantas sehingga membuat relasi manusia terhadap Allah menjadi jauh dan justru membawa manusia jatuh ke dosa yang lebih dalam. Sedangkan, manusia diciptakan oleh Allah dengan rupa dan gambar yang berasal dari Allah sehingga perlu untuk dipahami bahwa diri manusia sangatlah berharga dan layak untuk ditolong.

Perasaan yang dialami oleh orang-orang dewasa muda akibat tidak bisa menangani permasalahan ini akan membawa mereka kepada relasi yang jauh dari Allah. Relasi ini digambarkan spiritualitas manusia dengan Allah. Mereka yang merasakan dirinya tidak suci, tidak pantas dan rendah diri akan membawa diri mereka menjauh dari Allah. Sedangkan, saat seseorang yang mengalami permasalahan compulsive sexual behavior disorder perlu untuk dibina dan diarahkan kembali kepada Allah.

Melalui hal ini, pendampingan pastoral sangat dibutuhkan bagi orang tersebut. Pendampingan ini bisa dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari pendampingan secara pribadi, pendampingan kelompok, dan pendampingan secara holistik. Pendampingan secara pribadi dituntut untuk dapat berdamai dengan masa lalunya di dalam pengampunan kepada diri sendiri dan juga merekonstruksi kembali gambaran Allah di dalam diri orang tersebut. Juga, beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mencegah kembalinya tindakan tersebut. Pada bagian pendampingan secara kelompok dituntut untuk menjadi *supporting system* di dalam pembinaan orang tersebut. Komunitas sangat dibutuhkan karena dapat membantu dalam pengawasan dan juga dalam pembinaan karena sebagian besar hidup mereka berada di dalam komunitas. Lalu yang terakhir adalah pendampingan holistik yang berpusat pada mental orang tersebut. Yang di mana kejiwaan dari orang tersebut sudah mengalami gangguan dan perlu untuk dilakukan pembinaan baik dengan psikiater atau psikolog. Pendampingan ini akan tetap berjalan beriringan dengan pendampingan secara spiritualitas.

Refleksi

Melalui penulisan yang dilakukan, penulis melihat bahwa permasalahan *compulsive sexual behavior disorder*, perlu untuk ditelusuri lebih lagi karena permasalahan ini sangat kompleks. Tidak hanya itu, mereka yang mengalami permasalahan ini jarang sekali untuk berani dalam menyatakan dirinya berada di posisi tersebut, sehingga mereka hanya berjuang sendiri di dalam permasalahannya. Penerimaan akan dirinya menjadi bagian penting untuk dapat menolong mereka di dalam memperbaiki diri.

Seorang yang merasa diterima akan membantu dirinya sendiri untuk dapat pulih dari permasalahan tersebut. Tidak terkecuali dengan perilaku *compulsive sexual behavior disorder*. Komunitas terutama menjadi bagian penting di dalam membentuk diri mereka karena kehidupan mereka lebih banyak berada di dalam sebuah komunitas. Apabila komunitas yang dipilih salah, maka akan berpengaruh juga kepada kehidupan mereka. Untuk menghindari hal-hal ini semakin besar, gereja beserta dengan para rohaniawan harus bersatu dalam menolong orang-orang seperti mereka karena permasalahan ini bisa dialami oleh setiap usia. Bawalah mereka kembali kepada Tuhan dan ajarkan untuk selalu hidup kudus, bukan hanya dengan perkataan saja tetapi juga dengan hal-hal yang konkret dan mudah untuk dipahami.